



**EVALUASI PROGRAM FASILITASI PENGEMBANGAN
KURIKULUM MULO K BAHASA JAWA TINGKAT
SMA OLEH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata satu

Untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Tuti Awaliyah

1102413076

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “EVALUASI PROGRAM FASILITASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MULOK BAHASA JAWA SMA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2017” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk pengambilan data di lapangan dan dilanjutkan sebagai skripsi, karya:

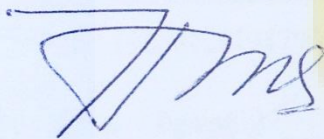
Nama : Tuti Awaliyah
NIM : 1102413076
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah disahkan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Agustus 2017

Untuk diteruskan dalam bentuk penelitian dalam rangka menyelesaikan studi Teknologi Pendidikan.

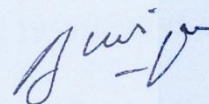
Dosen Pembimbing I



Dr. Titi Prihatin, M.Pd.

NIP. 196302121999032001

Dosen Pembimbing II



Drs. Budiyono, M. S.

NIP. 196312091987031001

Mengetahui



Drs Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “EVALUASI PROGRAM FASILITASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MULOK BAHASA JAWA TINGKAT SMA OLEH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2017” karya,

Nama : Tuti Awaliyah
NIM : 1102413076
Program Studi : Teknologi Pendidikan

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2017.



Ketua

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.

NIP. 196301211987031001

Semarang 22 Agustus 2017

Sekretaris

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

Penguji I

Drs. Suropto M.Si.

NIP. 1955080119840311005

Penguji II

Dr. Titi Prihatin, M.Pd.

NIP. 196302121999032001

Penguji III

Drs. Budiyono, M.S.

NIP. 196312091987031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 14 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Tuti Awaliyah

1102413076



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”

(QS. Ar. Radu’:11)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT.
- Kedua orang tua tercinta (Bapak Rasid dan Ibu Elin Lindawati) atas segala ketulusan, kasih sayang, pengorbanan dan dukungan material serta spiritual hingga telah mengantarkan saya menjadi anak yang lebih baik.
- Adik-adikku tersayang (Abdul basith Alfirdaus, Muhammad Adly Thohir dan Reyhan Ifat Albaqi) yang terus mendoakan dan memberikan semangat.
- Almamater FIP UNNES.
- Teman-teman seperjuangan di Amanah grup yang satu sama lain selalu memberikan semangat.

ABSTRAK

Awaliyah, Tuti. 2017. “Evaluasi Program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa Tingkat SMA Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017”. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Titi Prihatin, M.Pd., Pembimbing II Drs. Budiyo. M. S.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pengembangan Kurikulum, Mulok.

Program Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa Tingkat SMA yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah merupakan kegiatan tahunan yang pesertanya adalah guru muatan lokal Bahasa Jawa se-jawa tengah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menginformasikan kebijakan-kebijakan baru serta perubahan terkait mata pelajaran Bahasa Jawa Kurikulum 2013. Melihat pentingnya program tersebut bagi para guru Bahasa Jawa se-jawa Tengah peneliti bertujuan untuk mengevaluasi program kegiatan tersebut. Tujuan dari penelitian evaluasi tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat keberhasilan program tersebut dengan cara mengevaluasi secara keseluruhan mulai dari *context*, *input*, *process* dan *product* (CIPP). Fokus masalah yang diteliti adalah apakah kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan, bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan dan bagaimana hasil yang didapatkan oleh peserta. Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan model evaluasi CIPP (*context*, *input*, *process*, *product*). Dalam kegiatan evaluasi CIPP, ada empat macam fokus evaluasi yang akan peneliti lakukan yaitu evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process* dan evaluasi *product*. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yaitu wawancara untuk kualifikasi *context* (konteks) dan *input* (masukan) mendapatkan hasil yang baik di lihat dari hasil wawancara dengan narasumber dan penanggung jawab acara dan untuk hasil kualifikasi *process* (proses) dapat disimpulkan telah berjalan dengan “baik”, Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian skor tertinggi komponen proses yaitu sebesar 55% berada pada kategori “baik” dan untuk kualifikasi *product* (hasil) dapat disimpulkan telah berjalan dengan “sangat baik”, Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian skor tertinggi komponen proses yaitu sebesar 65% berada pada kategori “sangat baik”. Sehingga secara keseluruhan pelaksanaan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA dapat dikatakan baik, dan harus terus ditingkatkan pelaksanaannya dengan cara pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Bidang Pembinaan Kurikulum SMA hendaknya melakukan perubahan dengan selalu mengganti konten materi kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA serta *me-rolling* perwakilan peserta kegiatan dari setiap kab upaten/kota.

PRAKATA

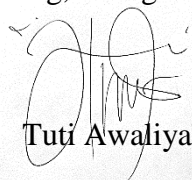
Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi penulis dengan judul “Evaluasi Program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017” dengan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum.,s Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) di Universitas Negeri Semarang (UNNES).
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Titi Prihatin, M.Pd., sebagai dosen wali dan dosen Pembimbing pertama sekaligus penguji dalam sidang skripsi yang telah penuh keikhlasan dan kesungguhan dalam memberikan waktu bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi, penyusunan naskah da isi skripsi.

5. Drs. Budiyo. M. S., sebagai dosen pembimbing kedua sekaligus sebagai penguji dalam sidang skripsi yang telah penuh keikhlasan dan kesungguhan dalam memberikan waktu bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan isi dan penulisan skripsi.
6. Drs. Suripto, M.Si selaku penguji dalam sidang skripsi yang telah penuh keikhlasan dan kesungguhan dalam memberikan waktu untuk menguji peneliti.
7. Bapak dan ibu Dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal pengetahuan, bimbingan dan motivasi selama mengikuti perkuliahan sampai dengan selesai.
8. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang telah berkenan mengizinkan untuk melakukan penelitian.
9. Para Narasumber Program fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA yang bersedia membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
10. Para Peserta Program fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA yang bersedia membantu dalam melaksanakan penelitian.
11. Sahabat sekaligus keluargaku Rombel 2 TP 2013 yang selama ini selalu membantu dan memberikan semangat.

Akhirnya semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi semua pihak. aminn

Semarang, 14 Agustus 2017



Tuti Awaliyah

DAFTAR ISI

	Halaman
PERESETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10

1.6.2	Manfaat Praktis	10
1.6.2.1	Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Jawa Tengah.....	11
1.6.2.2	Bagi Jurusan	11
BAB II	KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1	Kerangka Teoritik	12
2.1.1	Evaluasi Program dalam Kawasan Teknologi Pendidikan	12
2.1.2	Kurikulum	19
2.1.2.1	Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum	20
2.1.2.2	Prinsip Pengembangan Kurikulum	21
2.1.2.3	Kurikulum Mulok	24
2.1.2.4	Landasan Kurikulum Mulok	25
2.1.3	Evaluasi Program Pendidikan	26
2.1.3.1	Konsep Evaluasi Program Pendidikan	27
2.1.3.2	Pentingnya Evaluasi Program	28
2.1.3.3	Tujuan Evaluasi Program	28
2.1.3.4	Manfaat Evaluasi Program	29
2.1.3.5	Kriteria dalam Evaluasi Program Pelatihan	30
2.1.4	Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa	32

2.1.5	Model Evaluasi Program	33
2.1.5.1	Model Tyler	33
2.1.5.2	Model Evaluasi Sumatif dan Formatif	35
2.1.5.3	Model <i>Countenance</i>	37
2.1.5.4	Model Bebas Tujuan	39
2.1.5.5	Model <i>Connoisseurship</i> Model Ahli	40
2.1.5.6	Model <i>Discrepancy</i>	41
2.1.5.6	Model CIPP (<i>context, input, process</i> dan <i>product</i>)..	42
2.1.6	Model Evaluasi yang digunakan	44
2.2	Kerangka berfikir	48
2.3	Penelitian yang Relevan	49
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	52
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	54
3.2.1	Tempat Penelitian	54
3.2.2	Waktu Penelitian	54
3.3	Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian	55
3.3.1	Populasi Penelitian	55
3.3.2	Sampel/Subjek Penelitian	55
3.4	Variabel Penelitian/ Fokus Penelitian	56
3.5	Metode Pengumpulan Data	57

3.5.1	Wawancara	57
3.5.2	Kuesioner/angket.....	58
3.5.3	Dokumentasi	58
3.6	Instrumen Penelitian	59
3.7	Validitas Instrumen Penelitian	59
3.8	Teknik Analisis Data	59
3.9	Indikator Keberhasilan	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	64
4.2	Deskripsi Data Penelitian	67
4.2.1	Kualifikasi <i>context</i> (konteks) Evaluasi Program Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA.....	71
4.2.2	Kualifikasi <i>input</i> (masukan) Evaluasi Program Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA.....	72
4.2.3	Kualifikasi <i>process</i> (proses) Evaluasi Program Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA.....	75
4.2.4	Kualifikasi <i>product</i> (hasil) Evaluasi Program Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA.....	80
4.3	Pembahasan	85
4.3.1	Peranan Kualifikasi <i>context</i> (konteks) Evaluasi Program Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA.....	87

4.2.2	Peranan Kualifikasi <i>input</i> (masukan) Evaluasi Program Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA.....	89
4.2.3	Peranan Kualifikasi <i>process</i> (proses) Evaluasi Program Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA.....	90
4.2.4	Peranan Kualifikasi <i>product</i> (hasil) Evaluasi Program Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA.....	91
4.4	Keterbatasan Peneliti	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	94
5.2	Saran	95
5.2.1	Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pembinaan Kurikulum SMA.....	96
5.2.2	Narasumber	96
5.2.3	Peneliti Selanjutnya	97
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN		100



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skor Jawaban	60
Tabel 3.2 <i>Range</i> Presentase	63
Tabel 4.1 Kriteria Penafsiran Pelaksanaan Program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA ...	67
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah	68
Tabel 4.3 Hasil Frekuensi Indikator evaluasi <i>process</i> (proses)	76
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi <i>process</i> (proses)	79
Tabel 4.5 Hasil Frekuensi Indikator evaluasi <i>product</i> (hasil)	81
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi <i>product</i> (hasil)	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Definisi Teknologi Pendidikan, AECT 2008	14
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	49
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi	69



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	101
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen	104
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Narasumber	109
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Panitia	112
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	116
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	123
Lampiran 7 Hasil Persentase Skor Tiap-Tiap Indikator Process (Proses).....	160
Lampiran 8 Hasil Persentase Skor Tiap-Tiap Indikator Product (Hasil).....	163
Lampiran 9 Hasil Analisis Evaluasi <i>Process</i> (Proses)	167
Lampiran 10 Hasil Analisis Evaluasi <i>Product</i> (Produk)	170
Lampiran 11 Data Responden Subjek Penelitiaam.....	173
Lampiran 12 Buku Panduan Kegiatan	176
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian	184
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan	185

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi era modernisasi sekarang ini Indonesia harus bisa lebih maju dalam segala bidang baik bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan maupun infrastrukturnya. Indonesia sebagai negara berkembang yang sudah menjadi perhatian dunia harus bisa terus meningkatkan kualitas dari ke-4 bidang tersebut. Pendidikan dalam hal ini menjadi perhatian utama dari segala bidang tersebut. Sehingga dalam rangka tugas akhir strata 1 (S1) di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang peneliti akan mencoba membahas tentang Evaluasi Program Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) khususnya pendidik atau guru di Jawa Tengah yang mengikuti program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pembinaan SMA.

Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan sudah sering kita dengar dalam dunia kerja baik di instansi, sekolah maupun lembaga-lembaga lain. Pelatihan merupakan suatu upaya yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan karyawan yang sudah menjalani suatu pekerjaan atau tugas-tugas tertentu (Notoatmodjo, 2009:16). Selain itu Ada dua macam tujuan dari pelatihan, yakni Tujuan umum yang merumuskan tentang kemampuan umum yang akan dicapai dari pelatihan tersebut dan

Tujuan khusus yang merupakan rincian kemampuan yang dirumuskan dalam kemampuan khusus (Notoatmodjo, 2009:22).

Pengembangan (*Development*) yaitu fungsi operasional kedua dari manajemen Personalia, pengembangan Karyawan perlu dilakukan secara jelas dan terencana dan berkesinambungan sehingga pengembangan dapat dilaksanakan dengan maksimal, harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan karyawan. Pengembangan juga merupakan suatu usaha peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, serta moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan (Hasibuan, 2009:68).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pengembangan merupakan hal yang sangat penting bagi tenaga kerja maupun tenaga kependidikan guna meningkatkan penguasaan materi dan keahlian sehingga bisa memiliki dampak yang baik bagi pekerjaannya kedepan. Secara deskripsi tertentu potensi para pendidik sudah memenuhi syarat administrasi pada pekerjaannya dibidang pendidikan, tapi di era sekarang ini para pendidik harus mengikuti atau mengimbangi perkembangan pendidikan sesuai perkembangannya. Hal ini yang biasanya mendorong pihak instansi kedinasan untuk memfasilitas pelatihan dan pengembangan pengetahuan para pendidik guna mendapatkan hasil kinerja yang baik, efektif dan maksimal.

Kegiatan Pelatihan Pendidikan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya guru atau pengajar di sekolah, untuk menilai keberhasilan kegiatan tentu butuh adanya evaluasi dalam kegiatan tersebut. Evaluasi secara umum menurut Sukardi dalam bukunya Evaluasi Program pendidikan

dan Kepelatihan (Sukardi, 2014:2) dapat diartikan sebagai suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut. Dalam buku yang sama di katakana juga bahwa evaluasi pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu (1) Evaluasi Pembelajaran (2) Evaluasi Program (3) Evaluasi Sistem.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang setiap tahunnya mengadakan kegiatan atau program-program penunjang pendidikan baik sasarannya terhadap siswa, guru maupun kepala sekolah. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yaitu Fasilitasi Pengembangan Kurikulum, Lomba Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), dan kegiatan lainnya. Salah satu program kegiatan yang menjadi perhatian penulis adalah kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa yang pada kesempatan tahun 2016 bisa diikuti penulis.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 dalam pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisikan tentang muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Dalam pasal 2 ayat (1) dijelaskan pula tujuan dari pembelajaran muatan lokal yaitu dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya asalnya.

Jawa Tengah merupakan Provinsi dengan kearifan lokal dengan Bahasa Jawanya sehingga dalam pendidikan Bahasa Jawa menjadi Muatan Lokal Wajib bagi seluruh

Instansi Pendidikan baik Negeri Maupun Swasta itu dibuktikan dengan adanya Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dalam Bagian Kelima “Sekolah Bertaraf Internasional, Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional, dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal” Paragraf 3 tentang Kurikulum Pendidikan berbasis keunggulan lokal pasal 47 ayat (4) yang menjelaskan bahwa “Mata Pelajaran Muatan lokal adalah Bahasa Sastra dan Budaya Jawa yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan dan satuan pendidikan secara berdiri sendiri dengan alokasi waktu 2 (dua) jam per minggu, dievaluasi setiap semester, dan akhir jenjang pendidikan dengan mencantumkan di rapor dan ijazah”.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah tentunya mendukung adanya pendidikan berbasis keunggulan lokal tersebut dengan adanya kegiatan penunjang seperti Fasilitasi Kurikulum Mulok. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sangat baik untuk menunjang para guru khususnya guru Mulok Bahasa Jawa di Jawa Tengah. Dalam kegiatan tersebut penulis melihat adanya beberapa hal yang masih sangat kurang memuaskan di buktikan dengan hasil *post* tes kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal tahun 2016 yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, guru-guru peserta fasilitasi mendapatkan hasil *post* tes yang relatif kecil.

Melihat hasil dari data tersebut tentunya ada permasalahan-permasalahan yang terjadi yang mengakibatkan ketidak sesuaian antara apa yang diharapkan, dengan hasil yang telah di capai. Untuk itu peneliti merasa harus ada kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam program kegiatan tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa

SMA di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tersebut. Hal tersebut didukung pula dari dari situs yang dilansir e-iji.net yang ditulis oleh (Hakkı, 2011:114) menjelaskan pula

The researches done so far show that lack of material support and training opportunities for the teachers, scarce sources and materials, poor technological infrastructure and physical facilities are the major obstacles before the attainment of the goals spelled out in the reform (Bulut, 2007; Kırkgöz, 2008; Korkmaz, 2008; Öztürk, 2009a).

Penjelasan tersebut berarti “Penelitian yang dilakukan sejauh ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan material dan kesempatan pelatihan bagi para guru, sumber dan bahan yang langka, infrastruktur teknologi dan fasilitas fisik yang buruk merupakan hambatan utama sebelum pencapaian tujuan yang dijabarkan dalam reformasi. Dari pernyataan tersebut tentunya bisa disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelatihan masih ada hal-hal yang harus dimaksimalkan baik dari segi pelayanan umum maupun sarana dan prasarannya.

Program pendidikan tentu semuanya memiliki tujuan yang baik, adapun tujuan dari kegiatan fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yaitu (1) memahami konsep dan implementasi Kurikulum 2013 yang disempurnakan tahun 2017 bagi guru Bahasa Jawa di Jawa Tengah (2) memahami Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar dan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kurikulum 2013 untuk SMA dan mampu mengimplementasikan pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa SMA Provinsi Jawa Tengah (3) memahami dan mampu mengimplementasikan Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), penilaian kurikulum (berbasis HOTS) pada mata pelajaran Bahasa Jawa SMA (4)

mampu mempraktikan melalui peer teaching proses pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 bagi peserta (5) mampu mengimbaskan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Jawa kepada guru Bahasa Jawa dikabupaten/kota masing-masing.

Melihat seluruh uraian penjelasan kegiatan yang sangat baik sehingga peneliti bermaksud untuk mengevaluasi rangkaian kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa tingkat SMA tersebut yang sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi dari pihak luar. Dalam kegiatan evaluasi ini akan dilaksanakan secara terbuka, sehingga nantinya hasil dari Evaluasi Program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa Tingkat SMA Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 bisa diketahui hasilnya secara jelas untuk menjadi bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah setelah melihat uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam kegiatan Evaluasi Program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa Tingkat SMA Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 adalah berikut ini.

- a. Fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan Fasilitasi Pengembangan Muatan Lokal Bahasa Jawa SMA di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah belum maksimal.

- b. Belum efektifnya penyelenggaraan Fasilitasi Pengembangan Muatan Lokal Bahasa Jawa SMA di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pembinaan SMA
- c. Tujuan dari kegiatan Fasilitasi Pengembangan Muatan Lokal Bahasa Jawa SMA di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pembinaan SMA belum tercapai secara maksimal.
- d. Waktu pelaksanaan Fasilitasi Pengembangan Muatan Lokal Bahasa Jawa di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pendidikan SMA tidak sesuai dengan yang telah dijadwalkan.
- e. Tindak lanjut kepada peserta setelah kegiatan Fasilitasi Pengembangan Muatan Lokal Bahasa Jawa di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pendidikan SMA belum terlaksanakan dengan maksimal.
- f. Sarana dan Prasarana dalam kegiatan Fasilitasi Pengembangan Muatan Lokal Bahasa Jawa di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pendidikan SMA sudah ada, tetapi belum dipergunakan secara maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis perlu menentukan pembatasan masalah, dengan tujuan agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan tepat pada sasaran. Disamping itu, adanya keterbatasan waktu yang dimiliki, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini terfokus pada *Context*, *Input*, *Prosess*, dan *Product* dari “Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa Tahun 2017 di

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pembinaan SMA”.
Evaluasi konteks yang meliputi perencanaan materi dan tujuan pada kegiatan Fasilitasi,
Evaluasi input yang meliputi latar belakang narasumber, minat peserta serta prasarana
dan sarana yang tersedia untuk pelaksanaan Fasilitasi, Evaluasi proses yaitu
pelaksanaan Fasilitasi dan Evaluasi produk yang meliputi pencapaian hasil kegiatan
kepada peserta. Adapun responden dari kegiatan tersebut yaitu Panitia, Narasumber dan
guru-guru SMA Mata Pelajaran Bahasa Jawa se-Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan
tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Evaluasi Program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum
Mulok Bahasa Jawa Tingkat SMA Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi
Jawa Tengah Tahun 2017 adalah berikut ini.

- a. Bagaimana kualifikasi *context* (konteks) dari pelaksanaan Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA Tahun 2017 di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pembinaan SMA?
- b. Apakah kualifikasi *input* (masukan) yaitu (sarana dan prasarana) yang di berikan telah menunjang kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa tingkat SMA oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah?

- c. Bagaimana kualifikasi *process* (proses) pelaksanaan Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa tingkat SMA oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah?
- d. Bagaimana kualifikasi *product* (hasil) yang diperoleh peserta yaitu guru Bahasa Jawa setelah mengikuti program Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa tingkat SMA oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kualifikasi *context* (konteks) dari pelaksanaan Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa Tahun 2017 di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pembinaan SMA.
- b. Untuk mengetahui kualifikasi *input* (masukan) yaitu (sarana dan prasarana) yang di berikan telah menunjang kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa tingkat SMA oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- c. Untuk mengetahui kualifikasi *process* (proses) pelaksanaan Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa tingkat SMA oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

- d. Untuk mengetahui kualifikasi *product* (hasil) yang diperoleh peserta yaitu guru Bahasa Jawa setelah mengikuti program Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa tingkat SMA oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian Evaluasi Program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa Tingkat SMA Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan evaluasi program dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, proses, dan product*) sehingga dapat menambah referensi kepada pembaca dalam melakukan kegiatan evaluasi khususnya evaluasi di bidang pendidikan dan kepelatihan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang juga diharapkan dalam penelitian Evaluasi program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut.

1.6.2.1 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pembinaan Kurikulum SMA

Hasil Kegiatan ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah khususnya Bidang Pembinaan SMA terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu evaluasi ini juga bisa menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu program kegiatan yang telah dilaksanakan.

1.6.2.2 Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang dapat menjadikan bentuk upaya pengembangan kompetensi mahasiswa program studi “Teknologi Pendidikan” sehingga menambah referensi baru guna memajukan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.



BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah sebuah model yang menjelaskan bagaimana hubungan antara teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam masalah tertentu. Arti teori disini adalah sebuah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang muncul antara beberapa variabel yang diteliti. Adapun kerangka teoritik dalam penelitian Evaluasi Program Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA adalah sebagai berikut.

2.1.1 Evaluasi Program dalam Kawasan Teknologi Pendidikan

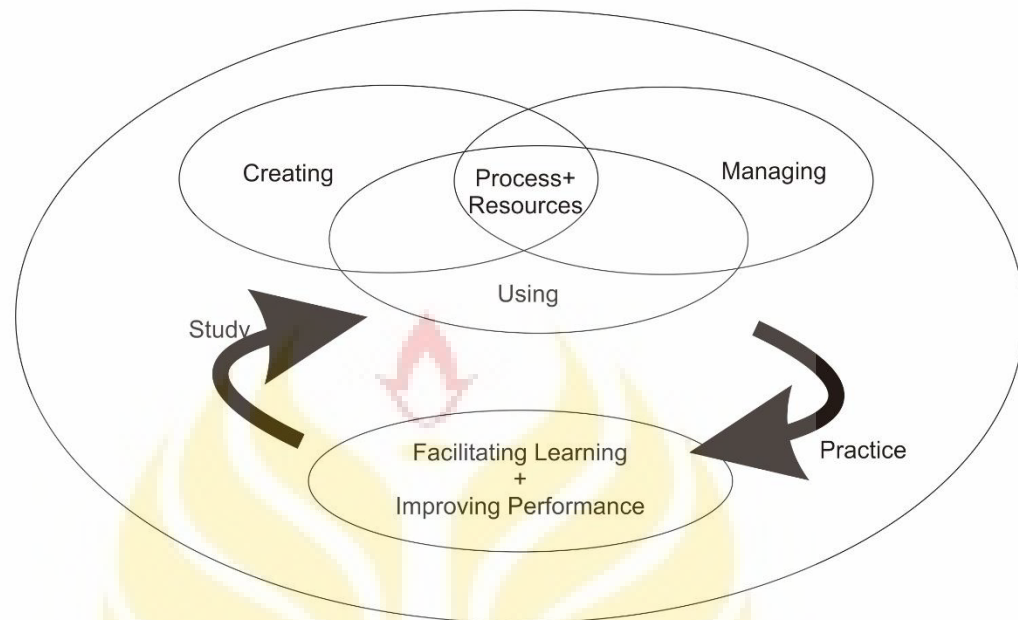
Evaluasi program merupakan evaluasi yang memiliki kaitan erat dengan suatu program atau kegiatan Pendidikan, termasuk diantaranya yaitu kurikulum, sumber daya manusia (SDM), penyelenggaraan program, proyek penelitian dalam suatu lembaga (Sukardi, 2014:3). Dalam Pendidikan posisi evaluasi program berada diantara evaluasi pembelajaran dan evaluasi sistem. Evaluasi program berada dalam ranah evaluasi yang memiliki cakupan yang lebih luas jika dibandingkan dengan evaluasi pembelajaran. Adapun evaluasi program merupakan kawasan dari Teknologi Pendidikan karena Teknologi Pendidikan merupakan cabang ilmu terapan dalam bidang pendidikan. Teknologi pendidikan lahir tahun 60-an tetapi konsep sebenarnya telah lahir sejak profesi guru diakui keberadaannya oleh masyarakat. Sejak abad 19, Ilmu Pendidikan

telah lahir sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan dengan tokohnya Langerveld yang dikenal dengan nama paedagogik. Bersamaan dengan lahirnya paedagogik muncul permasalahan bagaimana Pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan, yang jawabannya adalah didaktik yaitu sebagai ilmu mengajar. Berdasarkan ilmu didaktik itulah orang mengkaji bagaimana guru berperilaku agar hasil pendidikan dapat dicapai dengan seefektif mungkin, karena ilmu didaktik itu pokok pengembangan teknologi pendidikan sebagai konsep hingga lahirnya salah satu cabang ilmu.

AECT (2008) mengemukakan definisi teknologi pendidikan yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bahwa Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, serta mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya. Definisi ini mengandung beberapa kata kunci di antaranya studi, etika praktek, fasilitasi, pembelajaran, peningkatan, penciptaan, pemanfaatan, pengelolaan, teknologi, proses, dan sumber daya.

Berikut adalah gambar definisi teknologi menurut AECT 2008:





Gambar 2.1 Definisi Teknologi Pendidikan, AECT 2008

Teknologi pendidikan mempunyai sepuluh kawasan (domain) yang menjadi bidang garapannya berdasarkan definisi terbaru tahun 2004 yang merupakan pengembangan dari kawasan sebelumnya, dan tiap kawasan melanjutkan perkembangannya. Definisi 2004 sudah lebih spesifik karena menekankan pada studi & etika praktek. Berikut kawasan Teknologi Pendidikan menurut AECT (2004).

- a. Study, pemahaman secara teoritis sebagaimana praktek, teknologi pendidikan, membutuhkan pembangunan kelanjutan pengetahuan dan perbikan melalui penelitian dan merefleksikan praktek, dimana tercakup dalam terminologi study. Studi menunjukkan pengumpulan informasi dan analisis melalui konsep tradisional penelitian.

- b. Praktek Etis, Merupakan kegiatan yang tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berhubungan dengan nilai profesi yang akan dilakukan.
- c. Memfasilitasi, Termasuk desain lingkungan, mengorganisasi sumber, dan menyediakan peralatan. Peristiwa pembelajaran dapat dilakukan diatur *face-to-face* atau lingkungan virtual, sebagaimana di jarak jauh. Teknologi Pendidikan mengklaim fasilitas pembelajaran karena mengatur pembelajaran dan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar lebih mudah dan dapat terjadi.
- d. Pembelajaran, Pembelajaran dapat dikategorikan menurut berbagai taksonomi. Langsung salah satu dinyatakan oleh Perkins (1992). Jenis pembelajaran sederhana adalah penyimpanan (retention) informasi. Tujuan pembelajaran dapat termasuk pemahaman (understanding) sebagaimana penyimpanan.
- e. Improving, Pada Teknologi Pendidikan peningkatan performance biasanya paling perlu satu pengakuan pada efektifitas; bahwa proses mengarah penaksiran kualitas produk, dan produk membawa prediksi efektifitas pembelajaran, berubah dalam kapabilitas membawa aplikasi keluar keadaan dunia nyata.
- f. *Performance* (meningkatkan), *Performance* mengacu pada kemampuan pelajar untuk menggunakan kapabilitas baru yang diperoleh. Definisi *Improving Performance* berhubungan pada teknologi kinerja manusia. Definisi ini juga menyebutkan menciptakan, memanfaatkan dan mengelola. Menciptakan menunjukkan pada penelitian, teori dan praktek termasuk dalam generasi materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan system belajar mengajar yang luas dalam banyak perbedaan aturan, formal dan nonformal. Menciptakan dapat

termasuk berbagai kegiatan, tergantung pada pendekatan desain yang digunakan. Pemanfaatan menunjukkan terori dan praktek berhubungan dengan membawa pelajar kepada kontak dengan kondisi dan sumber belajar. Penggunaan dimulai dengan memilih sumber dan proses yang layak-metode dan materi, dengan kata lain selama pemilihan dilakukan oleh pelajar atau instruktur. Pengelolaan merupakan salah satu tanggung jawab professional dalam kawasan teknologi pendidikan. Proses produksi media, dan pengembangan instruksional yang menjadi semakin rumit dalam skala besar, membutuhkan kemampuan dan keterampilan ahli manajemen proyek.

- g. *Appropriate* (yang layak), terminologi ini berarti untuk mengaplikasikan proses dan sumber, penandaan ke pantas tidaknya dan kecocokan dengan tujuan yang diharapkan mereka. Terminology kelayakan teknologi digunakan secara luas internasional di kawasan komunitas pengembangan dibandingkan alat atau praktek yang sederhana dan kebanyakan memulai pemecahan masalah.
- h. Teknologi, merupakan terminology pendek yang menjelaskan pendekatan kegiatan manusia berdasarkan pengertian teknologi sebagai sebuah aplikasi sistematis atau keilmuan atau mengorganisasi keilmuan untuk tugas praktek.
- i. Proses, Definisi Proses sebagai seri aktivitas yang mengarah terhadap hasil khusus. Teknologi Pendidikan biasanya memakai proses khusus untuk merancang, mengembangkan, dan memproduksi sumber belajar, digolongkan pada proses besar pengembangan pembelajaran.

- j. Sumber, Banyak sumber belajar yang terpusat untuk mengidentifikasi kawasan. Sumber adalah orang, alat, teknologi, dan desain materi untuk membantu pelajar. Sumber dapat termasuk sistem ICT canggih, sumber komunikasi seperti perpustakaan, kebun binatang, museum, dan orang-orang dengan pengetahuan khusus atau *expert*.

Sementara pada definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT (2008), mengandung beberapa kata kunci, yaitu:

1. *study* (studi) merupakan pemahaman teoritis yang diperlukan dalam praktek teknologi pendidikan untuk konstruksi dan perbaikan pengetahuan melalui penelitian dan refleksi praktek pembelajaran.
2. *etichal Practice* (etika praktek) mengacu pada standar etika praktis sebagaimana yang didefinisikan oleh Komite Etika AECT tentang apa saja yang harus dilakukan oleh praktisi Teknologi Pendidikan.
3. *fasilitating* (fasilitasi) hadir sebagai akibat adanya pergeseran paradigma pembelajaran yang memberikan peran dan tanggung jawab lebih besar kepada peserta didik sehingga peran teknologi pendidikan berubah menjadi memfasilitasi.
4. *learning* (pembelajaran) selain berkenaan dengan ingatan juga berkenaan dengan pemahaman. Tugas pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan pada berbagai taksonomi.
5. *improving* (peningkatan) berkaitan dengan peningkatan kualitas produk yang menyebabkan pembelajaran lebih efektif, perubahan dalam kapabilitas yang membawa dampak pada aplikasi dunia nyata.

6. *performance* (kinerja) berkaitan dengan kesanggupan peserta didik untuk menggunakan dan mengaplikasikan kemampuan yang baru didapatkannya.
7. *creating* (penciptaan) mengacu pada penelitian, teori dan praktek dalam pembuatan materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan sistem pembelajaran dalam beberapa setting yang berbeda, formal dan non formal.
8. *using* (pemanfaatan) mengacu pada teori dan praktek yang terkait dengan membawa peserta didik berhubungan dengan kondisi dan sumber belajar.
9. *managing* (pengelolaan) berkaitan dengan manajemen perorangan dan manajemen informasi yang mengacu pada masalah pengorganisasian orang-orang dan perencanaan, pengendalian, penyimpanan dan pengolahan informasi.
10. *technological* (teknologi) mengandung arti aplikasi sistematis atau ilmu atau pengetahuan yang terorganisir untuk tugas-tugas praktis.
11. *process* (proses) dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang diarahkan pada hasil yang spesifik.
12. *resources* (sumber daya) telah diperluas dengan inovasi teknologi dan dengan pengembangan pemahaman baru mengenai bagaimana alat-alat teknologi dapat membantu peserta didik belajar.

Definisi-definisi yang dikeluarkan AECT adalah saling berkaitan dan berhubungan, sehingga ketika definisi baru dikeluarkan bukan berarti definisi sebelumnya sudah tidak layak digunakan. Dari penjelasan definisi dan domain di atas, maka penelitian ini lebih tepat masuk ke dalam domain pemanfaatan. Dengan multimedia dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan motivasi

belajar siswa, untuk menerima materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.2 Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 2008:5). Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2011:3). Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 dijelaskan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan sebuah program pendidikan bukan program pengajaran. Program Pengajaran yang telah direncanakan, diprogramkan dan dirancang yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang isinya berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku. Hal tersebut dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menjadi guru yang professional dituntut memiliki seperangkat ilmu pengetahuan yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan memiliki keahlian

sesuai dengan latar belakang yang ditekuninya. Sehingga guru mampu menggunakan dan mengembangkan kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan sebagai bentuk jaminan tercapainya tujuan pendidikan.

2.1.2.1 Konsep Dasar Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assesment of the extent to wich these changes have taken plece* (Hamalik, Audrey, 2008: 96). Rumusan tersebut berarti bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk mengarahkan siswa ke arah perubahan tertentu yang diharapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan kesempatan belajar (*learning opportunity*) yaitu hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara siswa, guru, bahan, peralatan, dan lingkungan belajar. Dalam pengertian tersebut sesungguhnya pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak akan pernah berakhir. Proses tersebut terdiri dari empat unsur yaitu (Hamalik, 2008: 96-97):

- a. tujuan, didalamnya mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan kegiatan belajar mengajar baik yang berkenaan dengan mata pelajaran (*subject course*) maupun kurikulum secara menyeluruh.
- b. metode dan material, didalamnya mengembangkan serta mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut yang sama menurut pertimbangan guru.

- c. penilaian (*assessment*), artinya menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan dalam hubungannya dengan tujuan, dan untuk mengembangkan tujuan-tujuan baru.
- d. balikan (*feedback*), yaitu umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi pembelajaran selanjutnya.

2.1.2.2 Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum adalah suatu proses perencanaan kurikulum yang menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik (Hamalik, 2008:183). Pengembangan dalam kurikulum merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau proses yang mengaitkan salah satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga bisa diartikan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan sebuah kurikulum.

Proses pengembangan kurikulum melibatkan banyak pihak, terutama pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki kepentingan dengan keberadaan pendidikan yang dirancang. Mulai dari ahli pendidikan, ahli bidang studi, guru, siswa, pejabat pendidikan, para praktisi maupun tokoh panutan atau anggota masyarakat lainnya.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah sebuah kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, merupakan prinsip-prinsip yang berkembang dalam

kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya. Sehingga ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.

Menurut (Sukmadinata, 1997:150-153) memberikan pilihan tengah dalam prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang terbagi ke dalam dua kelompok yaitu prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus. Komponen dalam prinsip umum merupakan relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Sedangkan dalam prinsip khusus berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian. Menurut (Hidayat., 2013:73-78) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. prinsip relevansi, kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi. Sedangkan secara eksternal menjelaskan bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
- b. prinsip berorientasi, prinsip berorientasi pada tujuan kurikulum sebagai suatu sistem memiliki tujuan, materi, metode, strategi, organisasi, dan evaluasi.

Komponen tujuan atau kompetensi merupakan titik tolak dan fokus bagi komponen-komponen lainnya dalam pengembangan sistem tersebut.

- c. prinsip fleksibilitas dan kontinuitas, prinsip fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar menghasilkan produk yang memiliki sifat yang fleksibel dalam pelaksanaannya. Sehingga memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat maupun waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik. Prinsip kontinuitas adalah adanya kesinambungan dalam kurikulum baik secara vertikal maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
- d. prinsip efisiensi dan efektivitas, prinsip efisiensi dan efektivitas yaitu mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat. Prinsip efektivitas mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.
- e. prinsip Integritas, prinsip Integritas yaitu pengembangan yang menunjukkan adanya hubungan horizontal pengalaman belajar, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman dalam satu kesatuan. Artinya, pengalaman belajar itu tidak berdiri sendiri, melainkan dapat diterapkan dalam bidang lainnya.

2.1.2.3 Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan sebuah perangkat rencana dan pengaturan yang isinya mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan dan disesuaikan dengan keragaman potensi daerah, keunggulan daerah, karakteristik daerah, kebutuhan daerah dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai sebuah pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Arifin, 2011:205).

Kurikulum Muatan Lokal adalah kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan daerah yang bahan kajian dan pelajarannya disesuaikan dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi serta kebutuhan pembangunan, daerah yang diorganisasikan dalam mata pelajaran yang berdiri sendiri. Adapun tujuan Kurikulum Muatan Lokal adalah:

- a. Memperkenalkan peserta didik kepada lingkungannya sendiri, ikut melestarikan budaya daerahnya termasuk kerajinan, keterampilan yang menghasilkan nilai ekonomi di daerahnya.
- b. Memberikan bekal kemampuan dan keterampilan untuk hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta dapat menolong diri sendiri dan orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Pembelajaran ini memberi banyak peluang yang alamiah untuk berbagai keterampilan “Kehidupan” seperti kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan dan menilai informasi, dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan suatu kebiasaan bekerja sama yang dapat menyelaraskan

antara bekerja sama yang dapat menyelaraskan antara bekerja dengan berbagi tanggung jawab dan bekerja mandiri. Kemampuan-kemampuan ini memberi sumbangan yang besar kepada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan secara keseluruhan.

2.1.2.4 Landasan Kurikulum Muatan Lokal

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Dalam Pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa: (1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal, (2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Selanjutnya Pasal 77P antara lain dinyatakan bahwa: (1) Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah, (2) Pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar, (3) Pengelolaan muatan lokal meliputi penyiapan, penyusunan, dan evaluasi terhadap dokumen muatan lokal, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru, dan (4) Dalam hal seluruh kabupaten/kota pada 1 (satu) provinsi sepakat menetapkan 1 (satu) muatan lokal yang sama, koordinasi dan supervisi pengelolaan kurikulum pada pendidikan dasar dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi.

Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar:

- a. mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- b. memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

2.1.3 Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi Suatu Program atau Kegiatan merupakan hal yang penting, Karena kegiatan Evaluasi ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan yang telah di laksanakan. Evaluasi dalam pendidikan dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu 1) Evaluasi Pembelajaran, yang di gunakan dalam menentukan tingkatan penguasaan materi pembelajaran yang terima oleh siswa, 2) Evaluasi Program yaitu untuk mengukur tingkat keberhasilan program terhadap tujuan yang telah tentukan, dan 3) Evaluasi Sistem yang tujuannya adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan lembaga dan komitmen kepemimpinan para pengelola terhadap tujuan dan fungsi pokok lembaga tersebut.

2.1.3.1 Konsep Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu proses mencari data atau informasi tentang suatu objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut (Sukardi, 2014:3).

Program adalah salah satu dari hasil kebijakan yang ditetapkan melalui proses yang cukup panjang dan telah disepakati oleh para pengelolanya untuk di laksanakan baik oleh sivitas akademika ataupun tenaga administrasi lembaga diklat (Sukardi, 2014:4).

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya dan upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran (intelektual dan tubuh anak) (Munib, 2015:35).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita Tarik kesimpulan bahwa evaluasi program pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terjadwalkan dengan sengaja atau secara sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan suatu program Pendidikan dengan cara mengetahui keefektifan dari masing-masing kualifikasinya. Baik terhadap program pendidikan yang sedang dijalankan maupun program yang telah sebelumnya dilaksanakan (Sukardi, 2014:5). Sedikit berbeda menurut (Arikunto dan Cipi 2010:18) evaluasi program adalah suatu upaya untuk mencari tahu tingkat keberhasilan dalam suatu kebijakan secara formal dengan cara mengetahui keefektifan masing-masing komponennya.

2.1.3.2 Pentingnya Evaluasi program

Kirkpatrick menjelaskan dalam bukunya *Evaluating Training Programs, the Four Levels* (2008:17) ada tiga penjelasan mengapa perlu adanya dilakukan evaluasi program pelatihan yaitu:

- a. *to Justify the existence and budget of the training department by showing how it contributes to the organization's objectives and goals* (2008:17). Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat tanggung jawab dari anggaran kegiatan yang dikeluarkan dari lembaga pelatihan apakah pelatihan yang telah dilakukan dapat memberikan dampak dan tujuan yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.
- b. *to Decide whether to continue or discontinue training programs* (2008:17). Dijelaskan evaluasi memang benar diperlukan sebagai bahan pertimbangan apakah program tersebut dilanjutkan atau dihentikan.
- c. *to gain information on how to improve future training programs* (2008:17). Dijelaskan evaluasi dilakukan sebagai bahan untuk menggali informasi tentang bagaimana cara meningkatkan program pelatihan yang akan dilakukan berikutnya.

2.1.3.3 Tujuan Evaluasi Program

Program pendidikan maupun program apapun perlu dilakukan dievaluasi agar hasilnya dapat dikaji dari segi kelebihan dan kekurangannya. Evaluasi juga bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan dari kegiatan tersebut kedepannya. Kegiatan evaluasi program diawali dengan adanya keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum (Arikunto, 2010: 291-292).

- a. Apabila tujuan program sudah tercapai, maka bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut.
- b. Apabila tujuan program belum tercapai maka:
 - 1) apa dari rencana kegiatan yang telah direncanakan yang belum tercapai.
 - 2) apa sebab rencana kegiatan tersebut belum tercapai adakah faktor lain yang mempengaruhi.

Tujuan dari kegiatan evaluasi program yaitu untuk dapat mengetahui pencapaian tujuan dari program dengan melihat dan menganalisis keterlaksanaan dari kegiatan tersebut.

2.1.3.4 Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi Program dalam organisasi pendidikan, dapat artikan dengan kegiatan supervisi. Supervisi secara singkat diartikan sebagai sebuah upaya untuk mengadakan peninjauan guna memberikan pembinaan maka evaluasi program merupakan langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data-data yang dinilai tepat sehingga dapat dilanjutkan dengan memberikan pembinaan yang tepat pula.

Kegiatan Evaluasi dinilai sangat penting karena apabila suatu program tidak dievaluasi maka program tersebut tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana dengan maksimal. Adapun informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi dapat sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan dari program yang selanjutnya, karena hasil dari evaluasi itu sendiri dapat menjadi sebuah masukan bagi penyelenggara sehingga

dengan itulah para pengambil keputusan akan menentukan tidak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan tersebut. Wujud nyata dari hasil kegiatan evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan (*decision maker*). Dalam kegiatan evaluasi ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

- a. pemberhentian program, karena evaluator menyimpulkan pandangannya bahwa program tersebut tidak memiliki manfaatnya atau tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. merevisi program, karena evaluator melihat adanya bagian-bagian yang kurang sesuai dengan apa yang direncanakan dan harapan (adanya sedikit kesalahan).
- c. melanjutkan program, karena evaluator menganalisis pelaksanaan program menunjukkan bahwa pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan yang harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. menyebarluaskan program (melaksanakan kegiatan program ditempat-tempat lain atau menyelenggarakan program yang sama dilain waktu), karena evaluator melihat adanya keberhasilan program dengan baik maka akan berjalan baik pula apabila dilaksanakan ditempat dan waktu yang lain.

2.1.3.5 Kriteria dalam Evaluasi Program Pelatihan

Kriteria merupakan sebuah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur. Dalam evaluasi program, kriteria ditentukan untuk mengukur keberhasilan dan

ketercapaian suatu program berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria dibuat untuk pedoman evaluator dalam melaksanakan kegiatan evaluasi program. Dengan adanya kriteria, evaluator menjadi lebih mudah karena sudah ada patokan yang ditentukan, kriteria juga dapat digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban dari hasil evaluasi kegoatan program tersebut sehingga menghindari subjektivitas evaluator, dan hasil evaluasinya sama walaupun adanya perbedaan evaluator.

Dasar dari dibuatnya sebuah kriteria adalah sebagai sumber pengambilan kriteria secara keseluruhan. Dengan pengertian bahwa kriteria merupakan suatu ukuran yang menjadi patokan yang harus dicapai oleh pelaksana, maka kriteria tersebut harus sesuai dengan kondisinya. Kriteria sebaiknya dibuat secara bersama, dan sebaiknya dibuat oleh orang yang akan menggunakannya, yaitu evaluator, sehingga pada waktu menerapkannya tidak ada masalah karena sudah memahami, bahkan sudah tahu apa yang melatarbelakanginya.

Ada dua macam kriteria, yaitu 1) Kriteria Kuantitatif adalah kriteria yang disusun dengan memperhatikan rentangan bilangan (hitungan). 2) Kriteria Kualitatif adalah kriteria yang dibuat tidak menggunakan angka-angka melainkan indikator terhadap isi. Masing-masing jenis kriteria ada yang disusun dan digunakan tanpa adanya pertimbangan dan ada yang dengan pertimbangan. Keduanya tetap ilmiah karena disusun dengan penalaran yang benar.

2.1.4 Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA

Tujuan Program Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut.

- a. Memahami konsep dan implementasi Kurikulum 2013 yang disempurnakan tahun 2017 bagi guru Bahasa Jawa di Jawa Tengah.
- b. Memahami Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar dan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kurikulum 2013 untuk SMA dan mampu mengimplementasikan pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa SMA Provinsi Jawa Tengah.
- c. Memahami dan mampu mengimplementasikan Pembelajaran (berbasis HOTS), penilaian kurikulum (berbasis Hots) pada mata pelajaran Bahasa Jawa SMA.
- d. Mampu mempraktikkan melalui peer teaching proses pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 bagi peserta.
- e. Mampu mengimbaskan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Jawa kepada guru Bahasa Jawa kabupaten/kota masing-masing.

Selain tujuan ada pula hasil yang di harapkan Program Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yaitu sebagai berikut.

1. Dipahaminya konsep dan implementasi Kurikulum 2013 yang disempurnakan tahun 2017 bagi guru Bahasa Jawa di Jawa Tengah.

2. Dipahaminya Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar dan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kurikulum 2013 untuk SMA dan mampu mengimplementasikan pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa SMA Provinsi Jawa Tengah.
3. Dipahaminya dan terimplementasikannya Pembelajaran (berbasis HOTS), penilaian kurikulum 2013 (berbasis Hots) pada mata pelajaran Bahasa Jawa SMA.
4. dipraktikannya melalui peer teaching proses pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 bagi peserta.
5. Terimbaskannya kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Jawa kepada guru Bahasa Jawa kabupaten/kota masing-masing.

2.1.5 Model Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan dari program telah terealisasi secara maksimal. Selain itu evaluasi program juga upaya untuk menyediakan informasi guna untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Arikunto dan Cepi, 2009:5). Dalam mengevaluasi suatu program tentunya peneliti dapat memilih model-model evaluasi yang sesuai dengan penelitiannya, adapun beberapa model evaluasi program akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.5.1 Model Tyler

Model evaluasi Tyler adalah model evaluasi yang pertama kali populer di dunia pendidikan. Model tyler menekankan adanya kegiatan evaluasi secara langsung yang

didasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan bersamaan dengan persiapan guru mengajar yaitu dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa menjadi sasaran pokok dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila para siswa dapat mencapai tujuan pembelajra setelah adanya proses belajar mengajar dilakukan.

Menurut Sukardi esensi dari evaluasi tyler adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seorang evaluator untuk menentukan pada kondisi apa tujuan tersebut bisa dicapai (Sukardi,2010:56). Tujuan dari proses pembelajaran sangat perlu direncanakan oleh seorang guru, dalam prinsipnya bahwa untuk melihat perubahan yang diinginkan dalam bentuk perilaku siswa, seorang guru perlu melakukan sebuah evaluasi. Dengan kegiatan evaluasi ini diharapkan seorang guru dapat menentukan tingkat perubahan prilaku sisiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Model Evaluasi pendekatan Tyler prinsipnya menekankan perlunya suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang sistematis, akurat dan secara internal memiliki rasional yang cukup logis. Dibandingkan dengan model evaluasi yang lain model evaluasi Tyler memiliki kesedrahaan yang merupakan kelebihan tersendiri dan merupakan kekuatan konstruk yang elegan serta mencakup evaluasi kontingensi.

Model Tyler menggunakan unsur pengukuran dengan usaha secara konstan, paralel, dengan inquiri ilmiah dengan melengkapi legitimasi untuk mengangkat pemahaman tentang evaluasi. Pada model Tyler sangat memperlihatkan perbedaan antara pengukuran dan evaluasi. Menurut tyler, pengetahuan pengukuran dan pengetahuan evaluasi memiliki ikatan terpisah yang merupakan proses dimana

pengukuran hanya satu dari beberapa kemungkinan salah satu cara untuk mendukung tercapainya evaluasi.

Dalam lingkup pembelajaran, model Tyler masih banyak dilakukan, karena beberapa kelebihan seperti yang telah disebutkan. Disamping itu, dalam lingkup yang lebih luas, misalnya dibidang kurikulum, secara rasional Tyler menggambarkan kemajuan yang lebih, dimana evaluasi berfokus pada penyaringan kurikulum dan program sebagai sentral kepercayaan evaluasi. Fokus model tyler pada prinsipnya menekankan perhatian pada sebelum dan sesudah perencanaan kurikulum. Selain itu, model tyler juga menekankan bahwa perilaku yang diperlukan diukur minimal dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) dicapai oleh pengembang kurikulum.

2.1.5.2 Model Evaluasi Sumatif dan Formatif

Model evaluasi sumatif dan formatif pada prinsip menganut evaluasi model Tyler. Aplikasi evaluasi sumatif dan formatif sudah banyak dipahami para guru, karena model ini dianjurkan oleh pemerintah melalui menteri pendidikan dan termasuk dalam lingkup evaluasi dikelas. Dua model yang sangat populer dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran adalah evaluasi sumatif dan formatif.

- a. Evaluasi Sumatif, pada proses pembelajaran, evaluasi sumatif dilakukan oleh para evaluator untuk memperoleh informasi guna menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan oleh guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan waktu tertentu, misalnya

pada akhir proses pembelajaran, termasuk juga pada akhir kuartal atau pada akhir semester. Evaluasi sumatif ini secara umum memiliki tujuan untuk menentukan posisi siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diikuti selama proses pembelajaran.

Evaluasi sumatif ini juga banyak dilakukan dilembaga pendidikan formal maupun pendidikan dan latihan (diklat) yang dibiayai oleh pihak sponsor. Fungsi evaluasi sumatif adalah sebagai laporan pertanggungjawab pelaksanaan proses pembelajaran, selain itu juga untuk menentukan pencapaian hasil belajar yang telah diikuti oleh para siswa. Dikarenakan merupakan evaluasi tahap akhir maka fokus perhatian agar diarahkan pada variable-variabel yang dianggap penting dalam suatu pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari evaluasi sumatif ini, oleh para guru kemudian dianalisis guna menentukan posisi siswa dalam penguasaan materi pembelajarannya. Siswa yang memiliki hasil baik dapat dikatakan berhasil dan dapat direkomendasikan untuk melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang gagal dalam pencapaian hasil belajar, diberikan remidi lagi atau tetap mengulang dikelas yang sama.

- b. Evaluasi Formatif, evaluasi formatif memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh evaluator mengenai siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses pembelajaran. Evaluasi formatif dilakukan secara periodik melalui blok atau unit-unit dalam proses pembelajaran. Fungsi evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang telah

diterapkan. Pelaksanaan evaluasi ini dapat dilakukan secara berkelanjutan atau dalam periode tertentu dalam satu proses belajar mengajar. Yang dimaksud periode tertentu disini yaitu termasuk pada awal, tengah atau akhir dari proses pembelajaran. Fokus evaluasi yaitu pada pencapaian hasil belajar mengajar pada setiap unit atau blok material yang telah direncanakan untuk dievaluasi. Informasi yang didapat dari evaluasi formatif ini secepatnya dianalisis guna memberikan gambaran kepada guru atau administrator, tentang perlu tidaknya dilakukan program perbaikan bagi para siswa yang memerlukan.

2.1.5.3 Model Countenance

Model *Countenance* secara garis besar mempunyai dua kelengkapan utama yang disebut “data matrik”, yaitu matrik deskripsi dan matriks keputusan. Pada setiap matrik dibagi menjadi dua kolom, yaitu kolom tujuan dan kolom pengamatan. Pada kolom ini berisi tentang deskripsi matriks pertimbangan (*Judgment matrix*). Kedua matrik dibagi menjadi tiga baris secara vertical, yang disebut sebagai baris awal (*antecedent*), transaksi (*transaction*), dan hasil (*outcomes*).

Tugas evaluator berkaitan dengan data *matrix countenance* adalah menentukan masukan untuk tujuan kolom pada tiga tingkatan. Baris *antecedent* yaitu informasi tentang kondisi yang hidup sebelum proses pembelajaran yang mungkin menentukan atau berkaitan dengan *outcomes*, baris *transaction* diisikan dengan fenomena yang ditemui yang turut menentukan hasil proses pembelajaran, resultun pengajaran atau juga disebut terminologi faktor-faktor *output* yaitu tujuan kondisi kontekstual untuk

prilaku guru. Ketika ketiga urutan tujuan telah dijabarkan dan dijastifikasi dengan jelas, maka tugas seorang evaluator untuk menspesifikasikan tujuan dapat dikatakan selesai.

Kegiatan selanjutnya yang juga termasuk penting bagi seorang evaluator adalah pengumpulan data, untuk isian kolom pada matriks deskripsi. Pada setiap tujuan dispesifikasi dalam kolom, sedangkan data yang perlu dikumpulkan adalah data yang akan menunjukkan keadaan dimana tujuan dapat tercapai. Pada tingkat *outcomes*, proses ini masih sama seperti model yang diajukan Tyler. Dalam model *countenance* ini, informasi yang ada lebih menunjukkan apakah kondisi sebelum atau *antecedent* dapat dipenuhi, seperti yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.

Jika hasil yang diinginkan belum tercapai, model *countenance* masih dimungkinkan bagi para evaluator untuk menyusun beberapa acuan dasar untuk mengajukan uji hipotesis tentang penyebab kegagalan dengan cara melihat data *antecedent* dan data transaksinya. Perbedaan yang muncul pada ketiga tingkatan umum dapat diartikan sebagai rujukan baku dalam kolom pertama dari matriks keputusan.

Pada model *countenance* ini yang dimaksud standar adalah *benchmarking of performance having widespread reference value* atau patok duga penampilan yang menjadi nilai dasar acuan (Sukardi, 2010:61). Terdapat dua macam standar yang dapat digunakan pada model *countenance* yaitu standar absolut dan standar relatif. Standar absolut yaitu standar yang menggambarkan satu kesatuan ide spesifik yang diatur oleh kelompok berwenang tertentu atau *appropriate reference group*, sebagai contoh adalah para *stakeholders* yang terdiri atas para pelanggan dan para pimpinan lembaga yang menggunakan hasil evaluasi tersebut. Standar relatif yaitu standar perbandingan yang

melibatkan para pesaing (*competitor*), misalnya kurikulum lain yang diarahkan agar sesuai dengan objektif yang sama.

2.1.5.4 Model Bebas Tujuan

Evaluasi bebas tujuan diajukan oleh Scriven (1972) mendeskripsikan bahwa evaluator harus menghindari tujuan dan mengambil setiap tindak pencegahan. Menurut Scriven evaluasi program dapat dijalankan tanpa mengetahui tujuan itu sendiri. Oleh karena itu, evaluasi perlu menilai pengaruh nyata terkait profil kebutuhan yang dilanjutkan dengan tindakan dalam pendidikan. Pendapat ini searah dengan ahli lain, yaitu Isaac (1982), yang menyatakan bahwa *evaluator should access program effects based on criteria apart from the programs own conceptual frame works* atau evaluator sebaiknya menemukan pengaruh program atas dasar kriteria yang terpisah dari kisi-kisi konsep kerja program tersebut.

Untuk melakukan evaluasi dengan model bebas tujuan, evaluator perlu menghasilkan dua jenis informasi, yaitu a) penilaian terkait pengaruh nyata (*actual effects*), dan b) Penilaian terkait profil kebutuhan yang hendak dinilai. Jika suatu produk memiliki pengaruh yang dapat ditunjukkan secara nyata dan responsif terhadap kebutuhan, ini berarti bahwa suatu produk yang direncanakan berguna dan secara positif perlu dikembangkan dan interpretasi sebaliknya terjadi, jika suatu produk termasuk kegiatan belajar mengajar tidak mempunyai pengaruh nyata pada para siswanya, maka produk yang direncanakan belum maksimal penggunaannya.

Kelebihan yang dimiliki oleh model evaluasi bebas tujuan salah satunya adalah pengaruh konsep tersebut pada masyarakat, meskipun tanpa mengetahui tujuan dari kegiatan yang dilakukan, seorang penilai bisa melakukan evaluasi. Kelebihan lain dari munculnya model bebas tujuan yang diajukan oleh Scriven, adalah dapat mendorong pertimbangan setiap kemungkinan tidak saja yang direncanakan, tetapi juga dapat diperhatikan pengaruh lain yang muncul dari suatu produk.

2.1.5.5 Model *Connoisseurship* Model Ahli

Model *connoisseurship* diajukan oleh Esner pada tahun 1975. Model ini mempunyai dua karakteristik penting. Pertama, model ini adalah salah satu model pengambilan keputusan yang menggunakan manusia sebagai instrument pengukuran. Kedua, model ini diturunkan dari model *metaphoric* atau perumpamaan dan menggunakan gambaran kritik artistik untuk menghasilkan konsep-konsep dasar evaluasinya.

Model *Connoisseurship* ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis penafsiran atau interpretasi data yang berlangsung didalam pikiran sipembuat keputusan. Proses ini terjadi, ketika keputusan berjalan oleh pembuat keputusan berdasarkan pada model organisator bahwa ia telah menginternalisasi berdasarkan pada pelatihan dan pengalaman. Formulasi Esner berawal dari dua konsep kembar yaitu a) konsep ahli pendidikan dan b) konsep kritik pendidikan. Model *Connoisseurship* tidak lain adalah usaha menggambarkan penyimpangan dari metodologi yang telah dieksploitasi oleh para praktisi evaluasi. *Connoisseurship is the art of appreciation*, sedangkan *critisim is the art of disclosure* dan Esner juga menambah satu lagi prinsip

yaitu apa tujuan kritik? Menurutnya kritik bukan hanya menerangkan sifat-sifat dan kualitas menyusun objek atau peristiwa, tetapi juga menerangkan dalam batasan linguistic (Sukardi, 2010: 64).

Kontribusi model *counnoisseurship* yang cukup signifikan diantaranya adalah model yang memungkinkan terakomodasinya pengaruh kelengkapan yang semula dikatakan tidak ilmiah (*nonscientific*) menjadi model evaluasi ilmiah yang setara dengan model-model lainnya. Dengan model *counnoisseurship* ini, hal yang semula sulit dipahami oleh orang lain, dapat diterangkan dengan logis. Walaupun demikian, model *counnoisseurship* masih memiliki kelemahan yang cukup menonjol, yaitu bahwa model *counnoisseurship* gagal memberikan petunjuk operasional bagi para evaluator yang hendak mengikuti konsep tersebut secara mendalam. Selain itu, batasan dari *connoisseurship* itu sendiri juga yaitu sebutan yang terlalu tinggi dan cenderung mengarah pada elitis dimana para ahli kurang mampu memberikan dukungan secara *real*.

2.1.5.6 Model *Discrepancy*

Model evaluasi program ini dikembangkan oleh Malcolm Provus yang dalam bahasa indonesia disebut dengan model kesenjangan. Evaluasi kesenjangan program, begitu orang menyebutnya. Kesenjangan program adalah sebagai suatu keadaan antara yang diharapkan dalam rencana dengan yang dihasilkan dalam pelaksanaan program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standard yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari

program tersebut. Dalam pelaksanaannya model ini menekankan pada masalah kesenjangan dalam pelaksanaan program. Tujuan dari model ini adalah untuk mengukur besarnya kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan program. Sehingga pada model ini dibandingkan antara yang seharusnya dicapai dengan yang secara nyata telah dicapai.

2.1.5.7 Model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*)

Model *context input proses product* (CIPP) merupakan hasil dari kerjasama tim peneliti, yang tergabung dalam organisasi komite Phi Delta Kappa USA, yang pada saat itu diketuai oleh Daniel Stuffle – Beam. Model CIPP juga termasuk model yang tidak terlalu menekankan pada tujuan suatu program. Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang “Tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternative.” (Sukardi, 2010:63). Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan yang terencana. Evaluasi dengan model CIPP ini, prinsipnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindaklanjutan konsekuensi dari suatu keputusan.

Evaluasi model CIPP garis besarnya melayani empat macam keputusan: 1) perencanaan keputusan yang memengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus, 2) keputusan pembentukan atau *structuring*, yang kegiatannya mencakup pemastian

strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan, 3) keputusan implementasi, dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, dan strategi yang hendak dipilih, dan 4) keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Dalam kegiatan evaluasi CIPP, ada empat macam fokus evaluasi, yaitu a) evaluasi konteks, yang menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat tercapai, b) evaluasi input, yang menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan dari tujuan, c) evaluasi proses, yang menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasi sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan d) evaluasi produk, yang mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang.

2.1.6 Model Evaluasi yang digunakan

Ilmu evaluasi program Pendidikan banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut program tersebut.

Evaluasi *Context* (konteks) merupakan program yang menyajikan data terkait alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan tentang kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Dalam Evaluasi ini menggambarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program seperti karakteristik dan perilaku peserta didik, kurikulum, keunggulan dan kelemahan tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, pendanaan dan komunitas. Evaluasi ini berkaitan pula dengan sistem nilai yang ada dan yang baru, menyajikan alat untuk menetapkan prioritas, serta perubahan-perubahan yang diinginkan (Sudjana, 2008:54-55).

Evaluasi *Input* (masukan) merupakan program yang menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari program. Hal tersebut berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektifitas yang dikehendaki dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul.

Evaluasi *Process* (proses) merupakan program yang menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk didalamnya pengaruh sistem dan pelaksanaannya. Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan.

Evaluasi *Product* (hasil) yaitu mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama, pengaruh sampingan, biaya dan keunggulan program. Untuk mengevaluasi hasil melibatkan upaya penetapan kriteria, melakukan pengukuran, membandingkan ukuran keberhasilan dengan standar absolut atau relative, dan melakukan interpretasi rasional tentang hasil dan pengaruh dengan menggunakan data tentang *context*, *input* dan *process*.

Sesuai dengan bentuk kegiatannya, pelaksanaan kegiatan Fasilitasi pengembangan kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah merupakan kegiatan pelatihan pengembangan kurikulum. Pelatihan pengembangan Kurikulum adalah program yang kegiatannya yaitu memberikan suatu pelatihan kepada guru terkait pengembangan kurikulum yaitu kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa yang hasilnya diupayakan yaitu untuk menambah pengetahuan guru Bahasa Jawa terkait kurikulum 2013 muatan lokal Bahasa Jawa.

Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi program Fasilitasi pengembangan kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah sangat

tepat untuk menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*). Hal ini karena model evaluasi CIPP, mengarahkan objek sasaran evaluasinya pada proses dan masukan sampai hasil atas implementasi sebuah program.

Model ini, menekankan pada evaluasi *context* (berdasar pada perencanaan program), *input* (masukan awal sasaran program), *process* (keterlaksanaan program), dan *product* (hasil/ketercapaian tujuan). Sasaran CIPP adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Artinya, CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Sehingga, evaluator dalam melaksanakan evaluasi harus menganalisis program berdasarkan komponen-komponennya.

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari awal huruf empat buah kata, yaitu:

context evaluation : evaluasi terhadap konteks

input evaluation : evaluasi terhadap masukan

process evaluation : evaluasi terhadap proses

product evaluation : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah kualifikasi dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator

sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan kualifikasinya.

Seorang ahli evaluasi dari University of Washington bernama Gilbert Sax (1980) memberikan arahan kepada evaluator tentang bagaimana mempelajari tiap-tiap komponen yang ada didalam setiap program yang dievaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Model ini sekarang disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari *outcome*, sehingga menjadi model CIPPO.

Model CIPP hanya berhenti pada mengukur *output (product)*, kalau CIPPO sampai ke implementasi dari product. Sebagai contoh, kalau product berhenti pada lulusan, tetapi *outcome (s)* pada bagaimana kiprah lulusan tersebut di masyarakat atau di pendidikan lanjutan, atau untuk product pabrik, bukan hanya mengandalkan kualitas barang, tetapi pada kepuasan pemakai atau konsumen.

Sudjana dan Ibrahim (2008: 246) menerjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna:

- a. *context*, situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat.
- b. *input*, sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, saran, dan fasilitas.

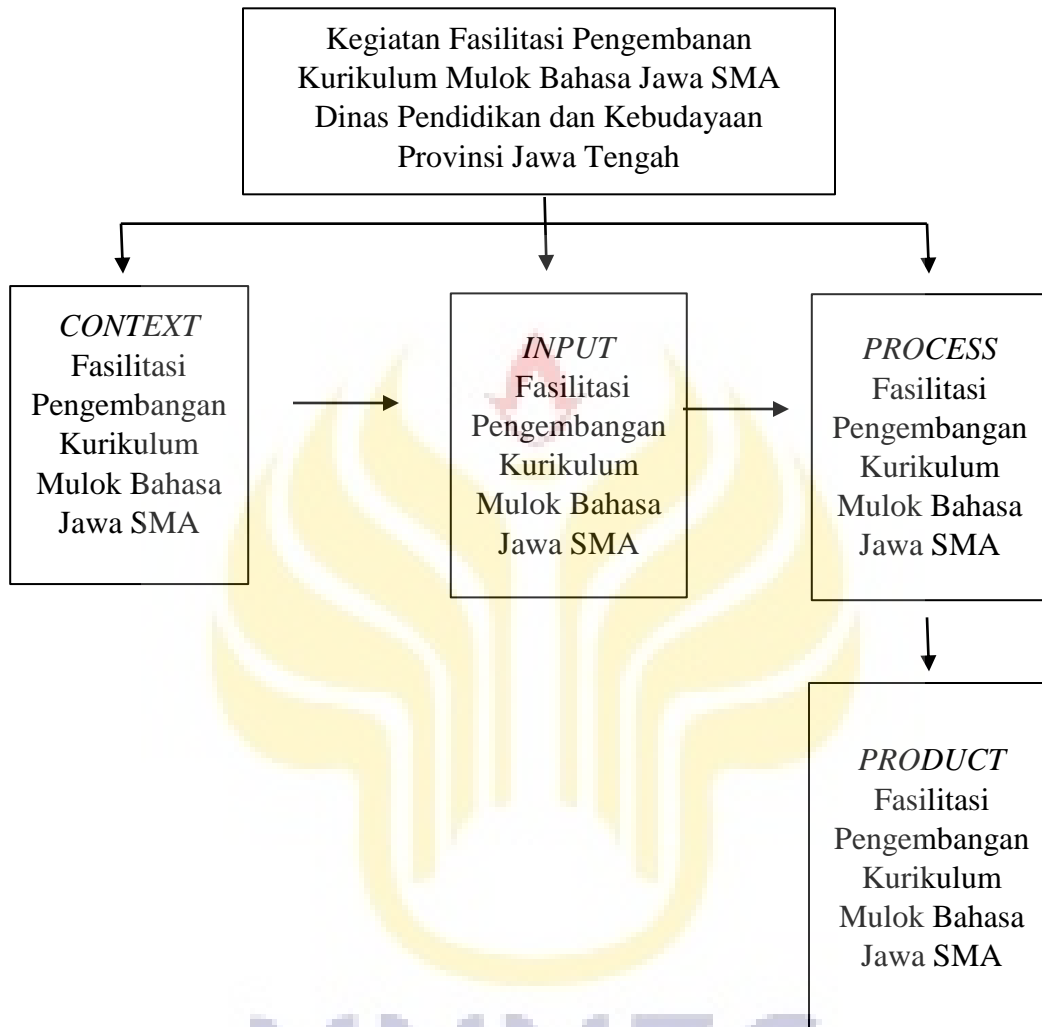
- c. *process*, pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan,
- d. *product*, hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (siswa dan lulusan).

Stufflebeam dalam naskah yang dipresentasikan pada Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN) Portland tahun 2003, memperluas makna evaluasi *product* menjadi *impactevaluation* (evaluasi pengaruh), *effectiveness evaluation* (evaluasi efektivitas), *sustainability evaluation* (evaluasi keberlanjutan), dan *transportability evaluation* (evaluasi transformasi).

2.2 Kerangka berfikir

Kerangka berpikir menurut Sekaran dalam Sugiyono (2013:91) merupakan suatu model konseptual mengenai bagaimana teori yang berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah. Kerangka berpikir berisi penjelasan mengenai pertautan antar variabel yang akan diteliti yang kemudian dirumuskan ke dalam.

Tujuan dari kerangka berpikir ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Hal ini berkaitan dengan isi kerangka berpikir yang merupakan suatu panduan atau ringkasan dari inti penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka berfikit dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

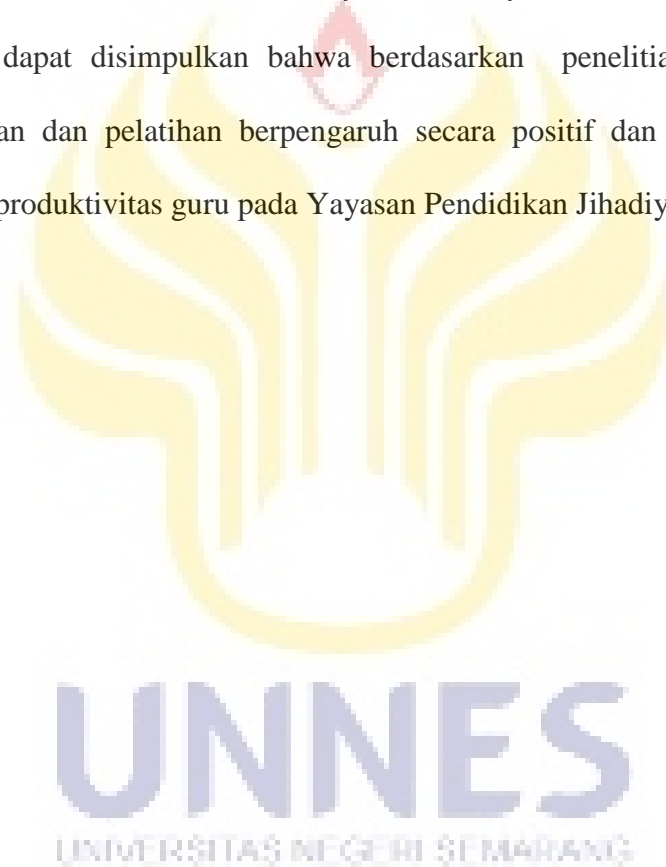
2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari penelitian yang diteliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Evaluasi Program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA.

- a. Sugiono dengan judul “Pengaruh Pendidikan Pelatihan, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru” dalam Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia Vol. 5 No. 1 Juni 2011: 1 – 10 menjelaskan tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Kesimpulan dari jurnal tersebut yaitu Penyediaan fasilitas dan dana pendamping dalam rangka meningkatkan pendidikan dan pelatihan guru sebagai agen pembelajaran perlu diberikan. Dalam menyelenggarakan pelatihan atau bimbingan teknis secara bertahap dan berkesinambungan, pengembangan dan pemberdayaan jaringan tim pengembangan kurikulum, pembimbingan penelitian tindakan kelas maupun mengikutsertakan pendidikan dan pelatihan tingkat kabupaten, propinsi, dan tingkat pusat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan dengan harapan dapat meningkatkan kinerja guru secara optimal.
- b. Edi Saputra Pakpahan, Siswidiyanto, Sukanto dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang)”. Dalam jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwasalah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) ialah melalui pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Dengan kata lain pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam organisasi adalah perbaikan kinerja pegawai yang meliputi pengetahuan dan ketrampilan yang mendukung, serta pembentukan sikap setiap para pegawai sesuai yang diinginkan oleh organisasi. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja pegawai.

- c. Yussi Rapareni dalam jurnal Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS) Vol. 3 No. 3 September 2013 dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Produktivitas Guru Yayasan Jihadiyah Palembang” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian tersebut variabel pendidikan dan pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas guru pada Yayasan Pendidikan Jihadiyah Palembang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa Tingkat SMA oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 adalah sebagai berikut.

- a. Kualifikasi *Context* (konteks) yang berkaitan dengan apakah tujuan dari pelaksanaan kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA telah tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang di rencanakan dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Kualifikasi *Input* (masukan) yang berkaitan dengan SDM (Sumber Daya Manusia) dan sarana prasarana, dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA telah dilaksanakan dengan persiapan yang sangat matang dan ditunjang dengan fasilitas baik sarana dan prasarana yang memadai sehingga dalam pelaksanaannya khususnya komponen *input* (masukan) dapat terpenuhi dengan baik kepada peserta.
- c. Kualifikasi *Process* (proses) yang berkaitan dengan ketercapaian pelaksanaan program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA dapat

disimpulkan telah berjalan dengan “baik”. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor tertinggi komponen proses yaitu sebesar 55% berada pada kategori “baik”.

- d. Kualifikasi *Product* (hasil) yang berkaitan dengan hasil yang di dapatkan oleh peserta atau guru bahasa jawa dari program Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA dapat disimpulkan telah berjalan dengan “Sangat baik”. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor tertinggi komponen *product* yaitu sebesar 65% berada pada kategori “Sangat baik”.

Berdasarkan hasil tersebut pelaksanaan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA dapat dikatakan baik, sehingga harus ditingkatkan pelaksanaannya agar para pesera atau guru Bahasa Jawa SMA bisa lebih terasah kemampuannya terkait kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa untuk setiap tahunnya dan setelah peneliti menyelesaikan rangkaian kegiatan evaluasi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah ini memang benar memiliki dampai yang baik dan harus dilanjutkan untuk kedepannya.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, serta berdasarkan tujuan dan kegunaan dari penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pembinaan Kurikulum SMA

Berdasarkan hasil penelitian, pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Khususnya Bidang Pembinaan Kurikulum SMA hendaknya melakukan perubahan dengan selalu mengganti konten materi kegiatan Fasilitai Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA serta *me-rolling* perwakilan peserta kegiatan dari setiap kabupaten/kota setiap tahunnya sehingga kegiatan Fasilitasi Kurikulum Mulok Bahasa Jawa akan memiliki atmosfer yang berbeda dan peserta yang datang bisa lebih antusias dalam menerima materi. Selain itu juga hendaknya selalu melakukan kegiatan evaluasi berkala setiap tahunnya untuk dilihat keberhasilan pelaksanaan dan kemudian untuk kekurangannya dapat dijadikan masukan dalam perbaikan program selanjutnya.

5.2.2 Narasumber

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk narasumber atau pemateri dalam kegiatan Fasilitai Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA hendaknya terus melakukan inovasi dalam penyampaian materi. Bisa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan peserta lebih aktif sehingga peserta dalam proses kegiatan Fasilitai Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA dapat berjalan lebih menarik.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan pada penelitian ini hendaknya diperhatikan dan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mempersiapkan metode pengumpulan data karena dalam penelitian ini kurang adanya metode pengumpulan data observasi sehingga hasilnya belum bisa dikatakan sempurna.

selain itu untuk lebih baiknya, peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa lebih mengembangkan kedalam bagian konten penyempurnaan kegiatan seperti pengembangan buku panduan atau modul sehingga kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Mulok Bahasa Jawa SMA bisa lebih baik lagi pelaksanaan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2011. Model-Model Evaluasi Program. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: Unpublished Paper.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S & Cepi S.A.J. (2010). *Evaluasi Program: Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakkı, I. (2011, July). *Curriculum Reform and Teacher Autonomy In Turkey: The Case Of The History Teaching*. Vol.4 No.2.
- Hamalik, O. 2008. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, S. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, A. 2015. *Pengantar Ilmu pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Nasution, S. 1995. Asas-asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rapareni Y. 2013. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Produktivitas Guru Yayasan Jihadiyah Palembang. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* Vol. 3 No. 3.
- Saputra. E. 2010. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang)”
- Sudjana. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiono. 2011. *Pengaruh Pendidikan Pelatihan, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia Vol. 5 No. 1: 1 – 10
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan* . Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 1997. *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

